

SURVEI PERUSAHAAN HORTIKULTURA DAN USAHA HORTIKULTURA LAINNYA

PEDOMAN PENCACAHAN DAN PEMERIKSAAN



BADAN PUSAT STATISTIK



KATA PENGANTAR

Survei Perusahaan Hortikultura (VP-Horti) dan Usaha Hortikultura Lainnya (VN-Horti) merupakan survei yang dilaksanakan untuk memperoleh data produksi dari perusahaan dan usaha hortikultura lainnya. Survei ini dilaksanakan rutin setiap tahun.

Buku pedoman ini memuat penjelasan teknis dalam melakukan kegiatan VP-Horti dan VN-Horti yang meliputi latar belakang kegiatan, tujuan, cakupan, jadwal pelaksanaan, metodologi, dan tahapan kegiatan VP-Horti dan VN-Horti dari persiapan sampai penyajian data.

Keberhasilan pelaksanaan survei ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu, para penanggungjawab kegiatan VP-Horti dan VN-Horti, baik di pusat, provinsi, maupun kabupaten agar melaksanakan tugas dengan profesional, integritas, dan amanah serta penuh tanggung jawab.

Akhirnya, atas kontribusi semua pihak dalam pelaksanaan Survei VP-Horti dan VN-Horti diucapkan terima kasih.

Jakarta, Mei 2019

Deputi Bidang Statistik Produksi
Badan Pusat Statistik,



M. Habibullah







DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	1
1.3. Maksud dan Tujuan	2
1.4. Ruang Lingkup dan Cakupan	2
1.5. Jenis Dokumen yang Digunakan	2
1.6. Jadwal Kegiatan	3
BAB II. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA	4
2.1. Struktur Organisasi	4
2.2. Tahapan Kegiatan Survei Perusahaan Hortikultura	4
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	6
3.1. Perusahaan Hortikultura	6
3.2. Usaha hortikultura lainnya	6
3.3. Tanaman Hortikultura	7
3.4. Kondisi Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya (NRT)	7
3.5. Bentuk Badan Hukum Perusahaan	8
3.6. Status Perusahaan Hortikultura	9
3.7. Status Usaha Hortikultura Lainnya (NRT)	9
3.8. Kemitraan dan Unit Pengolahan Produksi	9
3.9. Status Permodalan	10
3.10. Jenis Usaha	10
3.11. Luas Tanaman, Jumlah Tanaman, dan Luas Panen	10
3.12. Produksi Tanaman Hortikultura	14



3.13. Upah/Gaji dan Tenaga Kerja	15
3.14. Kode Jenis Tanaman	16
 BAB IV. CARA PENGISIAN DAFTAR	 17
4.1. Umum	17
4.2. Pengisian Daftar VP-HORTI	18
4.3. Pengisian Daftar VN-HORTI	25
 BAB V. TATA CARA PEMERIKSAAN	 30
5.1. Umum	30
5.2. Pemeriksaan Daftar VP-HORTI	30
5.3. Pemeriksaan Daftar VN-HORTI	36
 BAB VI. PENGOLAHAN DATA	 40
BAB VII. PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA	41





DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner VP-Horti	42
Lampiran 2. Kuesioner VN-Horti	48
Lampiran 3. SOP	53
Lampiran 4. Daftar Kode Jenis Tanaman	54
Lampiran 4. Kode Jenis Tanaman Hortikultura	58



1.1 Latar Belakang

Sebagai dampak pembangunan ekonomi, struktur perekonomian Indonesia telah bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri. Meskipun demikian, sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu bagian penting dari sektor pertanian adalah subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang cukup potensial dikembangkan secara agribisnis karena mempunyai nilai ekonomis dan nilai tambah yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Selain itu, data hortikultura sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan baik oleh kementerian/lembaga terkait maupun *stakeholder* lain yang bergerak di subsektor hortikultura. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban untuk menyediakan data hortikultura yang berkualitas yang dibutuhkan kementerian/lembaga terkait dan *stakeholder* lainnya.

Pengumpulan data hortikultura dilakukan dengan pendekatan rumah tangga, perusahaan, dan usaha hortikultura lainnya (sekolah, pondok pesantren, dll). Pengumpulan data hortikultura dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun pada kegiatan Sensus Pertanian. Sementara itu, pengumpulan data hortikultura dengan pendekatan perusahaan dan usaha hortikultura lainnya diperoleh dari Survei Perusahaan Hortikultura (VPHORTI) dan Survei Usaha Hortikultura Lainnya (VNHORTI) yang dilaksanakan setiap tahun. Tujuan dari survei VPHORTI dan VNHORTI adalah untuk mendapatkan direktori perusahaan hortikultura yang berbadan hukum, direktori usaha hortikultura lainnya, data produksi, nilai produksi, dan tenaga kerja pada perusahaan hortikultura dan usaha hortikultura lainnya.

1.2 Landasan Utama

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan



Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854).

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
4. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah.

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya buku Pedoman Pengumpulan Data Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya (NRT) adalah :

- a. Memberikan pedoman kepada petugas pencacah dalam menentukan usaha-usaha yang termasuk dalam perusahaan hortikultura berbadan hukum dan usaha hortikultura lainnya (NRT).
- b. Memberikan pedoman kepada petugas pencacah dalam pengisian kuesioner Survei Perusahaan Hortikultura (VP-HORTI) dan Usaha Hortikultura Lainnya (VN-HORTI).

1.4 Ruang Lingkup dan Cakupan

Ruang lingkup Survei Perusahaan Hortikultura dan Survei Usaha Hortikultura Lainnya (NRT) adalah seluruh perusahaan hortikultura berbadan hukum dan seluruh usaha hortikultura lainnya. Cakupan wilayah pencacahan meliputi seluruh wilayah Indonesia yang tersebar ke dalam 34 provinsi.

1.5 Jenis Dokumen yang Digunakan

- a. Direktori Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya (NRT) tahun sebelumnya
Direktori ini berisi nama dan alamat perusahaan hortikultura dan usaha hortikultura lainnya yang aktif pada pencacahan yang dilakukan oleh BPS pada tahun sebelumnya.
- b. Kuesioner VP-HORTI

Dokumen ini digunakan untuk pencacahan perusahaan hortikultura yang masih aktif. Dokumen ini digunakan untuk pencacahan perusahaan hortikultura yang masih aktif. Dalam kuesioner sudah mencakup konsep dan definisi yang digunakan petugas pencacah lapangan. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang luas tanaman, jumlah tanaman, produksi, dan tenaga kerja perusahaan hortikultura berbadan hukum.

- c. Kuesioner VN-HORTI

Dokumen ini digunakan untuk pencacahan usaha hortikultura lainnya yang masih aktif. Dokumen ini digunakan untuk pencacahan usaha hortikultura lainnya (NRT) yang masih aktif. Dalam kuesioner sudah mencakup konsep dan definisi yang digunakan petugas pencacah lapangan. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang luas tanaman, jumlah tanaman, produksi, dan tenaga kerja usaha hortikultura lainnya.



1.6 Jadwal Kegiatan Pencacahan VP-HORTI dan VN-HORTI

No.	Kegiatan	Jadwal
1	Pendistribusian dokumen	Februari
2	Pencacahan lengkap Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya	April s.d. Juni
3	Pemutakhiran Direktori Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya	April s.d. Juni
4	Absensi, <i>batching</i> , <i>editing</i> dan <i>coding</i> di BPS Kabupaten/Kota	Mei – Juli
5	<i>Entry</i> data di BPS Propinsi	Mei – Juli
7	Evaluasi dan validasi di BPS Propinsi	Juli - Agustus
8	Pengiriman data base ke BPS RI	Juli - Agustus
9	Kompilasi data di BPS RI	Agustus – September
10	Evaluasi dan validasi di BPS RI	Agustus – September
11	Tabulasi di BPS RI	Oktober
12	Penyusunan <i>draft</i> publikasi di BPS RI	Oktober
13	Percetakan di BPS RI	November



ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA

2

2.1 Struktur Organisasi

Penanggung Jawab Survei Perusahaan Hortikultura dan usaha hortikultura lainnya di tingkat kabupaten/kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota, dibantu oleh Kepala Seksi Statistik Produksi dan Kepala Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS). Penanggung jawab secara keseluruhan di daerah adalah Kepala BPS Provinsi dibantu oleh Kepala Bidang Statistik Produksi dan Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS). Penanggung jawab kegiatan VP-HORTI dan VN-HORTI yaitu Deputy Bidang Statistik Produksi dibantu Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (STPHP) di bidang teknis, Direktur Sistem Informasi Statistik (SIS) di bidang teknologi dan pengolahan.

2.2 Tahapan Kegiatan Survei Perusahaan Hortikultura dan Survei Usaha Hortikultura Lainnya (NRT)

Perlaksanaan kegiatan survei ini meliputi :

- a. Persiapan
 - 1) Penyempurnaan kuesioner dan buku pedoman di BPS
 - 2) Pembuatan rancangan tabulasi di BPS
- b. Pelaksanaan
 - Pengiriman surat terkait pelaksanaan Survei Perusahaan Hortikultura dan Survei Usaha Hortikultura Lainnya dari BPS ke BPS Provinsi
 - Pengiriman Direktori Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya dari BPS ke BPS Provinsi dan dilanjutkan pengiriman Direktori Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya dari BPS Provinsi ke BPS Kabupaten/Kota
 - Kegiatan pemutakhiran Direktori Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya di BPS Provinsi/Kabupaten/Kota
 - Kegiatan pengumpulan data perusahaan hortikultura dan usaha hortikultura lainnya dengan menggunakan kuesioner VP-HORTI dan VN-HORTI
 - Pengawasan pengumpulan data oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota
 - *Editing Coding* dokumen VP-HORTI dan VN-HORTI di BPS Kabupaten/Kota
 - Pengiriman dokumen Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya ke BPS Provinsi
 - Pengolahan data perusahaan hortikultura dan usaha hortikultura lainnya di BPS Provinsi



- *Up load* data base oleh BPS Provinsi
 - Tabulasi oleh BPS
- c. Supervisi
- d. Penyusunan publikasi dan diseminasi.



3.1 Perusahaan Hortikultura

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan/laba.

Perusahaan Hortikultura adalah perusahaan berbadan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya/pembibitan tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias atau tanaman biofarmaka di atas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha tanaman hortikultura.

Perusahaan perkebunan yang mengusahakan budidaya tanaman hortikultura, serta perusahaan industri yang melakukan budidaya tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, dimasukkan sebagai perusahaan hortikultura.

Unit pencacahan adalah kantor cabang/tanpa cabang

Badan hukum adalah Pendirian usaha yang dilindungi hukum/izin dari instansi yang berwenang, minimal pada tingkat kabupaten/kota.

Budidaya adalah kegiatan yang meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Perusahaan hortikultura dikatakan melakukan budidaya apabila minimal melakukan pemeliharaan yang antara lain melakukan pemupukan, penyiraman, penyiangan, dan penanganan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

Kantor Pusat adalah perusahaan yang mempunyai cabang/perwakilan/unit pembantu di tempat lain yang secara administratif melakukan koordinasi kegiatan dan pengawasan terhadap seluruh perusahaan cabang/perwakilan.

3.2 Usaha Hortikultura Lainnya

Usaha Hortikultura Lainnya adalah entitas usaha hortikultura yang tidak dikategorikan sebagai rumah tangga usaha hortikultura ataupun sebagai perusahaan hortikultura berbadan hukum.



3.3 Tanaman Hortikultura

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun, serta berbentuk pohon. Terdiri dari melinjo, petai, dan jengkol.

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan berumur lebih dari satu tahun, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Yang termasuk kelompok tanaman ini misalnya mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan, sukun, pepaya, sawo, jambu biji, jambu air, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk, anggur, salak, nenas, apel, dan pisang.

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, dan bayam.

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman ini terdiri dari melon, semangka, blewah, dan stroberi.

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/ batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restaurant maupun kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

Tanaman biofarmaka adalah adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang), ataupun akar.

3.4 Kondisi Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya (NRT)

Aktif adalah perusahaan/usaha hortikultura lainnya (NRT) yang masih memproduksi secara komersial dan mempunyai pekerja tetap. Perusahaan/usaha yang tidak memproduksi tetapi masih membayar upah/gaji tenaga kerja masih dianggap perusahaan aktif.

Tutup sementara/tidak ada kegiatan adalah perusahaan/usaha hortikultura lainnya (NRT) yang berhenti memproduksi serta tidak mempunyai pekerja tetapi biasanya direncanakan akan kembali



berproduksi kurang dari 1 (satu) tahun.

Belum berproduksi adalah perusahaan/usaha hortikultura lainnya (NRT) yang belum menghasilkan satu produk atau baru menghasilkan produk percobaan.

Tidak ditemukan adalah perusahaan/usaha hortikultura lainnya (NRT) yang tidak ditemukan pada saat pencacahan.

Alih ke usaha non hortikultura adalah perusahaan/usaha hortikultura lainnya (NRT) yang beralih ke usaha non hortikultura.

Bukan Usaha Hortikultura adalah perusahaan/usaha hortikultura lainnya (NRT) yang bukan perusahaan hortikultura atau usaha hortikultura lainnya.

Tutup adalah tidak melakukan kegiatan produksi lagi dan tidak akan berusaha lagi.

3.5 Bentuk Badan Hukum Perusahaan

Perusahaan Negara (PN) adalah perusahaan yang saham-sahamnya dimiliki oleh negara (pemerintah), dan kekayaan perusahaan dipisahkan dari kekayaan negara, dengan tujuan mencari keuntungan maksimal dengan menggunakan faktor-faktor produksi secara efisien.

Perusahaan Daerah (PD) adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah dan kekayaan perusahaan dipisahkan dari kekayaan negara, dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang nantinya digunakan untuk pembangunan daerah.

Persero adalah perusahaan yang seluruh atau sebagian modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Perum adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki negara dan dananya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Perseroan terbatas (PT) adalah perusahaan yang berstatus badan hukum, didirikan dengan modal yang terbagi dalam beberapa saham dan pemegang saham bertanggung jawab terbatas pada nilai nominal saham yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatannya pemegang saham ikut serta berperan tergantung besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki, atau berdasarkan perjanjian antar pemegang saham.

CV atau persekutuan komanditer adalah suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk berusaha antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas kekayaan pribadinya (sekutu aktif), dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak



bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut (sekutu pasif).

Koperasi (KUD) adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Yayasan adalah suatu badan hukum dengan kekayaan yang dipisahkan. Tujuan pendiriannya dititikberatkan pada usaha-usaha sosial dan bukan mencari keuntungan.

3.6 Status Perusahaan Hortikultura

Perusahaan tunggal adalah perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Perusahaan cabang adalah perusahaan yang merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan induk.

3.7 Status Usaha Hortikultura Lainnya

Usaha mandiri adalah usaha yang dikelola dengan modal sendiri. Contoh: Pondok pesantren yang mengusahakan cabai merah dengan modal sendiri.

Usaha binaan dari instansi pemerintah adalah kegiatan usaha di bawah binaan instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Contoh: Balai Benih Hortikultura, Kelompok Usaha Produktif (binaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Usaha binaan dari non pemerintah adalah kegiatan usaha di bawah binaan lembaga non pemerintah, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan perusahaan swasta.

3.8 Kemitraan dan Unit Pengolahan Produksi

Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan antarpelaku usaha. Kemitraan meliputi: inti-plasma, subkontrak, dan distribusi.

Unit pengolahan produksi adalah unit yang melakukan kegiatan mengubah produksi primer menjadi hasil olahan dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Contoh unit pengolahan produksi adalah pengolahan keripik apel, pengalengan nanas, pengolahan jamu, dan sebagainya.



3.9 Status Permodalan

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal (investasi) oleh perusahaan atau perseorangan yang berasal dari Indonesia.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanamkan modal (investasi) oleh perusahaan asing atau perseorangan yang berasal dari negara lain.

3.10 Jenis Usaha

Usaha budidaya adalah usaha yang kegiatannya adalah melakukan budidaya tanaman hortikultura.

Usaha perbenihan adalah usaha yang kegiatannya meliputi pemuliaan, produksi benih, dan sertifikasi.

3.11 Luas Tanaman, Jumlah Tanaman, dan Luas Panen

Luas dan jumlah tanaman akhir tahun adalah luas areal dan jumlah tanaman pada akhir tahun laporan.

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman yang sampai dengan akhir periode pelaporan belum pernah memberikan hasil karena masih muda atau belum cukup umur untuk berproduksi. Tanaman yang sudah cukup umur tetapi belum pernah menghasilkan karena tidak cocok dengan iklim, ketinggian tempat, kondisi tanah, dan sebagainya dianggap sebagai tanaman belum menghasilkan.

Tanaman produktif adalah tanaman yang sedang menghasilkan, sudah pernah menghasilkan, dan masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya walaupun sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya pada akhir periode pelaporan.

Tanaman tua/rusak adalah tanaman yang sudah tua, rusak, dan tidak dapat memberikan hasil lagi. Tanaman yang masih menghasilkan tetapi secara ekonomis tidak produktif lagi dimasukkan sebagai tanaman tua/rusak.

Luas tanam adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada periode pelaporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada periode tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali.

Untuk tanaman menjalar, misalkan kangkung air, maka luas tanamnya adalah luas tanaman yang terakhir dikurangi luas tanaman awal

Luas panen habis adalah luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.



Luas panen belum habis adalah luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

Contoh :

Tanaman cabai besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada bulan Januari, Pebruari dan Maret. Pada bulan maret, tanaman cabai tersebut belum dibongkar, maka pengisian luas panen belum habis pada akhir triwulan I adalah 1 hektar. Jika pada bulan Mei tanaman cabai tersebut dibongkar maka pengisian Luas panen habis pada triwulan II adalah 1 hektar dan luas panen belum habis pada akhir triwulan II **kosong**.

Untuk tanaman yang selama satu tahun dipanen tetapi tidak pernah dibongkar (misalnya labu siam, cabai rawit) maka luas panennya termasuk luas panen belum habis.

Penghitungan luas :

1. Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya adalah tanaman yang jarak tanamnya lebih kecil atau sama dengan 3 (tiga) kali jarak tanam normal.

Khusus untuk **tanaman hias dan tanaman biofarmaka yang ditanam di pekarangan** dan memenuhi persyaratan jarak tanam, luas tanamnya dicatat **apabila tanaman tersebut diusahakan secara komersial**

2. Luas tanam yang dicatat adalah luas tanam dalam satu periode pelaporan (triwulanan/tahunan).
 - o Jika pada satu periode pelaporan responden melakukan 2 kali penanaman satu jenis tanaman hortikultura pada bidang yang sama, pengisian luas tanam adalah 2x luas bidang yang ditanami.

Contoh:

Responden memiliki lahan seluas 500 m² yang ditanami tanaman kangkung. Penanaman pertama pada bulan Januari 2018 yang dipanen pada bulan Februari 2018 dan lahan tersebut kembali ditanami kangkung pada bulan Maret 2018. Maka Luas tanam pada triwulan I 2018 adalah $2 \times 500 \text{ m}^2 = 1.000 \text{ m}^2$

- o Jika pada satu periode pelaporan rumah tangga sampel melakukan penanaman satu jenis tanaman hortikultura pada beberapa bidang, pengisian luas tanam pada triwulan tersebut adalah penjumlahan dari luas bidang yang ditanami.

Contoh:



Responden menanam ketimun pada bulan Mei 2018 di 3 bidang yang berbeda dengan masing-masing luas, 500 m², 750 m² dan 600 m². Maka luas tanam pada triwulan II 2018 adalah 500 m² + 750 m² + 600 m² = 1.850 m²

3. Cara menghitung luas tanaman campuran

- a. Pengisian luas tanam tanaman campuran yang memiliki jarak tanam normal adalah sebesar luas bidang yang ditanami.

Contoh:

Sebidang tanah yang luasnya 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, bawang daun dan tomat. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam normal, maka yang dicatat adalah luas tanaman bawang daun seluas 1 Ha dan tomat seluas 1 Ha.

o	x	o	x	o	x	o	x
o	x	o	x	o	x	o	x
o	x	o	x	o	x	o	x
o	x	o	x	o	x	o	x
o	x	o	x	o	x	o	x

Keterangan: o tanaman tomat

x tanaman bawang daun

- b. Luas tanam tanaman campuran yang dicatat adalah tanaman yang memiliki jarak tanam normal saja. Sedangkan tanaman campuran yang memiliki jarak tanam lebih dari 3 kali jarak tanam normal tidak dicatat.

Contoh:

Sebidang tanah seluas 2 Ha ditanami dua jenis tanaman, bawang daun dan tomat. Bawang daun ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan tomat ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dicatat adalah luas tanaman bawang daun saja seluas 2 Ha sedangkan luas tanaman tomat tidak dicatat.

o	x	x	x	o	x	x	x	o	x	x	x	o
o	x	x	x	o	x	x	x	o	x	x	x	o
o	x	x	x	o	x	x	x	o	x	x	x	o
o	x	x	x	o	x	x	x	o	x	x	x	o
o	x	x	x	o	x	x	x	o	x	x	x	o

Keterangan: o tanaman tomat

x tanaman bawang daun

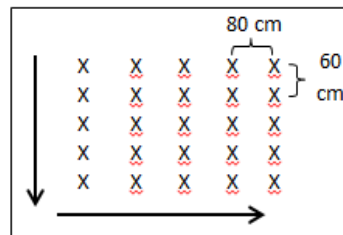


4. Cara menghitung luas tanam tanaman yang ditanam pada *polybag*/pot

- a. Letak *polybag*/pot teratur, luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati *polybag*/pot.

Contoh:

Luas tanaman stroberi yang ditanam dalam *polybag* secara teratur dengan jarak tanam 60 x 80 cm sebanyak 25 *polybag* adalah 12 m² diperoleh dari $(5 \times 80) \times (5 \times 60) = 120.000 \text{ cm}^2 = 12 \text{ m}^2$. (Tanaman yang terletak di pinggir bidang diasumsikan memiliki jarak $\frac{1}{2}$ dari jarak tanam)



- b. Letak *polybag*/pot tidak teratur, luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi :

Contoh:

Luas dari 25 *polybag* tanaman stroberi yang ditanam dalam *polybag* secara tidak teratur adalah:

Misalkan, berdasarkan kebiasaan setempat luas 50.000 tanaman adalah 1 Ha.

$$50.000 \text{ tanaman} = 10.000 \text{ m}^2$$

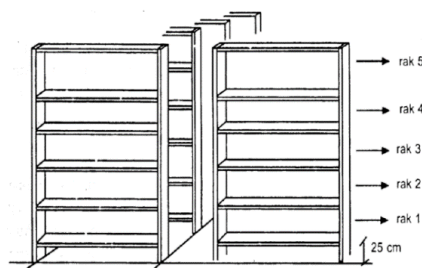
$$1 \text{ tanaman} = 1/5 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi, untuk 25 tanaman luasnya adalah } 25 \times (1/5) \text{ m}^2 = 5 \text{ m}^2$$

5. Cara menghitung luas tanam budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak adalah dengan menjumlahkan luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).

Contoh:

Misalnya luas untuk budidaya jamur merang adalah 4 m x 7 m = 28 m², jika kubung tersebut tersusun dari 5 rak maka luas pertanaman jamur merang untuk setiap kubung adalah 5 rak x 28 m² = 140 m². Jadi luasan yang dihitung adalah luas semua rak yang menyusun kubung.



Gambar 5.1. Kubung untuk budidaya jamur merang

6. Cara menghitung luas tanam budidaya yang dilakukan secara hidroponik berdasarkan luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

3.12 Produksi Tanaman Hortikultura

Produksi primer adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dapat dilihat pada lampiran 4.

1. Untuk produksi tanaman hias yang dijual dalam pot/polibag/media lain dihitung dengan pendekatan jumlah tangkai.

Contoh :

Tanaman anggrek dalam satu pot rata-rata terdiri dari 2 tangkai, jika dalam satu kecamatan terdapat produksi anggrek sebanyak 100 pot maka produksi yang dilaporkan sebanyak $2 \times 100 = 200$ tangkai.

2. Penghitungan jumlah tangkai tanaman mawar yang produksinya dalam bentuk bunga tabur dilakukan berdasarkan hasil konversi rata-rata jumlah kuntum per tangkai dalam satu kilogram bunga tabur yang biasa diproduksi rumah tangga.

Contoh :

Dalam satu tangkai mawar yang diproduksi rumah tangga, rata-rata terdiri dari tiga kuntum dan satu kilogram sekitar 300 kuntum. Jika rumah tangga tersebut memproduksi 750 Kg bunga mawar tabur, maka produksi bunga mawar tabur tersebut dihitung dengan cara:

$$750 \text{ kg} \times \frac{300 \text{ kuntum}}{1 \text{ kg} \times 3 \text{ kuntum}} \times 1 \text{ tangkai} = 750 \times 100 \text{ tangkai}$$
$$= 75.000 \text{ tangkai}$$

3. Tanaman hias dengan satuan produksi pohon dan pohon tersebut dibongkar untuk tujuan komersil (dijual) dianggap ada panen, dan produksinya dicatat tanpa memandang umur tanaman.
4. Bentuk produksi tanaman sedap malam ada yang berupa bunga kuncup, ada juga berikut tangkainya. Satuan produksi yang dipakai adalah satuan standar tangkai.

Nilai produksi diperoleh dengan mengalikan produksi dengan harga masing-masing komoditi. Nilai produksi dinilai atas dasar harga produsen.



3.13 Upah/Gaji dan Tenaga Kerja

Pekerja tetap adalah orang yang bekerja pada perusahaan/ usaha dengan menerima upah/gaji secara tetap, tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut. Biasanya apabila diberhentikan akan mendapat pesangon.

Pekerja tidak tetap adalah orang yang bekerja pada perusahaan/usaha dan menerima upah/gaji dengan memperhitungkan jumlah hari masuk kerja/kehadiran pekerja tersebut. Pekerja kontrak/pekerja diperbantukan dimasukkan pada pekerja tidak tetap.

Upah/gaji adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

Upah/gaji dalam bentuk uang adalah penerimaan pekerja sebagai imbalan yang diberikan dalam bentuk uang meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan liburan serta tunjangan-tunjangan selama tidak hadir sementara karena sakit, tunjangan biaya hidup, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Akan tetapi setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan perjanjian tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Upah/gaji dalam bentuk barang adalah penerimaan pekerja sebagai imbalan untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang diberikan dalam bentuk barang. Contohnya beras, gula, pakaian jadi yang diberikan kepada pekerja termasuk juga lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain.

Pekerja kantor/administrasi adalah pekerja yang kegiatannya berkaitan erat dengan masalah-masalah ketatalaksanaan/administrasi.

Pekerja lapangan adalah pekerja yang kegiatannya berkaitan langsung dengan kebun/lapangan, seperti pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemanenan serta perawatan perkebunan.

Pekerja asing adalah tenaga kerja yang bukan Warga Negara Indonesia.

Pekerja dibayar adalah pekerja yang bekerja dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar adalah pekerja yang bekerja membantu dengan tidak menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar biasanya adalah pekerja keluarga (anggota rumah

tangga atau keluarga/kerabat dari pengusaha).

Pekerja harian lepas/borongan adalah pekerja yang memperoleh upah/gaji berdasarkan banyaknya hari kerja dan apabila diberhentikan tidak mendapat pesangon.

Upah lembur adalah tambahan upah yang dibayarkan perusahaan/usaha tempat bekerja karena pekerja melakukan perpanjangan jam kerja dari jam kerja normal yang ditentukan.

Uang transport dan makan adalah tambahan upah yang dibayarkan perusahaan/usaha kepada pekerja untuk membiayai biaya makan dan transport pekerja selama bekerja.

3.14 Kode Jenis Tanaman

Dalam pengisian kuesioner dan entry data, setiap jenis tanaman memiliki kode jenis tanaman, satuan dan bentuk produksi primer tanaman yang telah ditetapkan oleh BPS. Kode jenis tanaman, satuan dan bentuk produksi primer dapat dilihat di lampiran 4.



4.1 Umum

- Semua pengisian daftar/kuesioner harus dengan menggunakan pensil hitam. Tinta dan pensil berwarna tidak boleh digunakan. Kata-kata harus ditulis dalam huruf balok (kecuali alamat email) dan jelas.
- Semua angka yang memiliki nilai desimal harus mengikuti pembulatan statistik.

Kaidah pembulatan statistik :

- Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.

Contoh :	153,25	dibulatkan	153
	98,49	dibulatkan	98
	119,135	dibulatkan	119

- Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

Contoh :	153,75	dibulatkan	154
	98,8	dibulatkan	99
	119,501	dibulatkan	120

- Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan bilangan yang ada di depan koma adalah bilangan genap, maka dibulatkan ke bawah.

Contoh :	154,5	dibulatkan	154
	98,50	dibulatkan	98
	118,5	dibulatkan	118

- Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan bilangan yang ada di depan koma adalah bilangan ganjil, maka dibulatkan ke atas.

Contoh :	155,5	dibulatkan	156
	99,50	dibulatkan	100
	119,5	dibulatkan	120



4.2 Pengisian Daftar VP-HORTI

Daftar ini digunakan untuk memperoleh data mengenai luas tanaman, jumlah tanaman, produksi, dan tenaga kerja perusahaan hortikultura berbadan hukum. Keterangan yang dikumpulkan dalam VP-HORTI dibagi ke dalam 8 blok, yaitu :

- Blok I : Keterangan Tempat.
- Blok II : Keterangan Umum Perusahaan
- Blok III : Keterangan Usaha Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan
- Blok IV : Keterangan Usaha Tanaman Sayuran/Buah-buahan Semusim, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka
- Blok V : Upah/Gaji dan Tenaga Kerja
- Blok VI : Catatan
- Blok VII : Keterangan Pencacahan
- Blok VIII : Pengesahan

Kode Identitas Perusahaan Hortikultura (KIP) diisi oleh BPS.

BLOK I. Pengenalan Tempat

101. Nama Perusahaan Hortikultura

Tuliskan nama Perusahaan hortikultura yang resmi digunakan perusahaan.

- Rincian 101a : Tuliskan alamat lengkap Perusahaan yang biasa digunakan dalam surat menyurat melalui pos, beserta kode pos, nomor telepon, alamat e-mail dan nomor faksimili.
- Rincian 101b-101e dan 101g : Tuliskan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, serta satuan lingkungan setempat (SLS) dimana perusahaan hortikultura terletak.
Isian kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan SLS di dalam kotak **diisi oleh BPS**.
- Rincian 101f : Nomor Blok Sensus diisi oleh BPS.
- Rincian 1h : Tuliskan nama *contact person*, jabatan, nomor telepon/HP, dan alamat email yang dapat dihubungi.

102. Nama Kantor Pusat

Isikan nama kantor pusat perusahaan hortikultura ini.

- Rincian 102a : Tuliskan alamat lengkap kantor pusat perusahaan hortikultura yang biasa



digunakan dalam surat menyurat melalui pos, beserta kode pos, nomor telepon, alamat e-mail, dan nomor faksimili.

Rincian 102b-102c : Tuliskan nama provinsi dan kabupaten/kota dimana kantor pusat perusahaan hortikultura berada.

Isian kode provinsi dan kabupaten/kota dalam kotak **diisi oleh BPS**.

103. Nama Grup Perusahaan

Tuliskan nama grup perusahaan hortikultura ini.

Tuliskan alamat lengkap grup perusahaan yang biasa digunakan dalam surat menyurat melalui pos.

BLOK II. Keterangan Umum Perusahaan

Rincian 201 : Lingkari salah satu kode kondisi perusahaan yang sesuai dan isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.

Jika rincian 201 berkode 1, lanjut ke rincian selanjutnya. Selain kode 1, langsung ke blok VI. CATATAN.

Rincian 202 : Lingkari salah satu kode bentuk badan hukum perusahaan yang sesuai dan isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.

Rincian 203 : Lingkari salah satu kode status perusahaan yang sesuai dan isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.

Rincian 204 : Tuliskan luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan semua jenis komoditas hortikultura yang diusahakan baik yang ditanam secara tunggal maupun tumpang sari dalam m².

Rincian 205 : Lingkari kode "1" jika perusahaan memiliki kemitraan dan lingkari kode "2" jika tidak. Isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.

Rincian 206a : Lingkari kode "1" jika memiliki unit pengolah produksi dan lingkari kode "2" jika tidak. Isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.

Rincian 206a akan berkode 1 jika bahan baku yang diolah merupakan hasil budidaya sendiri.

Rincian 206b : **Jika Rincian 206a berkode 1**, tuliskan jenis tanaman yang diolah (lihat lampiran 4). Jika tanaman hortikultura tidak tercantum pada lampiran 4 pada buku atau halaman 4 pada daftar VP-HORTI, maka tuliskan nama jenis tanaman sesuai jawaban responden.

Isian kode jenis tanaman dalam kotak **diisi oleh BPS**.



- Rincian 207 : Lingkari salah satu kode status permodalan yang sesuai dan isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.
- Rincian 208 :
- Kolom (1) : Tuliskan seluruh jenis tanaman hortikultura **tahunan**, tanaman hortikultura **semusim**, tanaman **hias**, dan tanaman **biofarmaka** yang diusahakan (lihat lampiran 4). Jika tanaman hortikultura tidak tercantum pada lampiran 4 pada buku atau halaman 4 pada daftar VP-HORTI, maka tuliskan nama jenis tanaman sesuai jawaban responden.
- Isian kode jenis tanaman dalam kotak diisi oleh BPS.**
- Kolom (2) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (2) harus terisi.** Isikan kode "1" pada kotak jika perusahaan mempunyai registrasi kebun untuk masing-masing jenis tanaman, kemudian tuliskan bulan dan tahun masa berlaku registrasi tersebut.
- (Contoh : Januari 2015 s/d Januari 2016).**
- Isikan kode "2" pada kotak jika perusahaan tidak mempunyai registrasi kebun.
- Kolom (3) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (3) harus terisi.** Isikan kode "1" pada kotak jika jenis usaha adalah budidaya, kode "2" jika perbenihan atau kode "3" jika jenis usaha adalah budidaya dan perbenihan.
- Kolom (4) : **Jika R208 kolom (3) berkode 2 atau 3,** tuliskan nilai produksi dari usaha perbenihan dalam ribuan rupiah.

Nilai produksi yang diisi hanya **nilai produksi untuk usaha perbenihan**, nilai produksi dari usaha budidaya tidak dimasukkan.

BLOK III. Keterangan Usaha Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

Tuliskan jenis tanaman buah-buahan dan sayuran **tahunan** (lihat lampiran 4) yang diusahakan oleh perusahaan pada sudut kanan atas Blok III. Jika tanaman hortikultura tidak tercantum pada lampiran 4 pada buku atau halaman 4 pada daftar VP-HORTI, maka tuliskan nama jenis tanaman sesuai jawaban responden. Banyaknya Blok III yang terisi sama dengan banyaknya jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang diusahakan oleh perusahaan. Jika jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang diusahakan oleh perusahaan lebih dari 3 jenis, maka tambahkan lembar isian Blok III. Isian **kode jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan** dalam kotak **diisi oleh BPS.**



301. Luas dan Jumlah Tanaman Akhir Tahun menurut Tahun Tanam

Minimal terisi 1 tahun. Tuliskan tahun tanam di kolom (1), luas tanaman pada 31 Desember dalam hektar (Ha) di kolom (2), dan jumlah tanaman pada 31 Desember di kolom (3). Jika kolom (1) terisi, kolom (2) dan kolom (3) harus terisi. Jika banyaknya tahun tanam tanaman buah-buahan dan sayuran lebih dari 9 baris, tambahkan lembar untuk penulisan tahun tanam ini.

302. Jumlah Tanaman dan Produksi Primer menurut Lokasi Budi Daya

Kolom (1) : **Minimal terisi 1 lokasi.** Tuliskan nama provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa dimana budidaya tanaman hortikultura berada. Jika mempunyai lebih dari satu kebun dengan lokasi berbeda, tuliskan nama provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa pada R302b dan R302c.

Jika lokasi kebun lebih dari tiga lokasi, tambahkan lembar isian rincian 302

Kolom (2) : Periode waktu (triwulan).

Kolom (3) : Tuliskan jumlah tanaman belum menghasilkan pada akhir triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan pohon/rumpun.

Kolom (4) : Tuliskan jumlah tanaman produktif yang **sedang menghasilkan** pada akhir triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan pohon/rumpun.

Kolom (5) : Tuliskan jumlah tanaman produktif yang sedang **tidak** menghasilkan pada akhir triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan pohon/rumpun.

Kolom (6) : Tuliskan jumlah tanaman tua/rusak pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan pohon/rumpun.

Jika kolom (1) terisi, minimal salah satu dari kolom (3), (4), (5) atau (6) harus terisi.

Kolom (7) : **Jika kolom (4) terisi, kolom (7) harus terisi.** Tuliskan banyaknya produksi primer pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya dalam kg.

Bentuk produksi primer dan satuan produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan terdapat pada lampiran 4.

Kolom (8) : **Jika kolom (7) terisi, kolom (8) harus terisi.** Tuliskan nilai produksi primer pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya dalam ribuan rupiah.

303. Target/Perkiraan Produksi Tahun Berikutnya

Tuliskan target atau perkiraan produksi tahun berikutnya dalam satuan kg.



**BLOK IV. Keterangan Usaha Tanaman Sayuran/Buah-buahan Semusim,
Tanaman Hias, dan Tanaman Biofarmaka**

Tuliskan jenis tanaman sayuran/buah-buahan **semusim**, tanaman **hias**, dan tanaman **biofarmaka** (lihat lampiran 4) yang diusahakan oleh perusahaan pada setiap sudut kanan atas Blok IV. Jika tanaman hortikultura tidak tercantum pada lampiran 4 pada buku atau halaman 4 pada daftar VP-HORTI, maka tuliskan nama jenis tanaman sesuai jawaban responden. Jika jenis tanaman sayuran/buah-buahan semusim, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka yang diusahakan oleh perusahaan lebih dari 6 jenis, maka tambahkan lembar isian Blok IV. Isian **kode jenis tanaman sayuran/buah-buahan semusim, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka** dalam kotak **diisi oleh BPS**.

401. Lokasi, Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Primer

Kolom (1) : Tuliskan nama provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa dimana budi daya tanaman hortikultura berada. Jika mempunyai dua kebun dengan lokasi berbeda, tuliskan nama provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa pada R401b.

Jika kebun berada pada lebih dari dua lokasi, tambahkan lembar isian rincian 401

Kolom (2) : Periode waktu (triwulan).

Kolom (3) : Tuliskan luas tanam pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan m².

Kolom (4) : Tuliskan luas panen habis pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan m².

Kolom (5) : Tuliskan luas panen belum habis pada akhir triwulan sesuai lokasi budidaya dalam satuan m².

Jika kolom (1) terisi, minimal salah satu dari kolom (3), (4), atau (5) ada isian

Kolom (6) : **Jika kolom (4) atau kolom (5) terisi, kolom (6) harus terisi.** Tuliskan satuan berdasarkan kode satuan produksi yang sesuai dengan jenis tanaman yang diusahakan.

Kolom (7) : **Jika kolom (6) terisi, kolom (7) harus terisi.** Tuliskan banyaknya produksi primer pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya.

Bentuk produksi primer dan satuan produksi dari tanaman sayuran/buah-buahan semusim, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka terdapat pada lampiran 4.



Kolom (8) : **Jika kolom (7) terisi, kolom (8) harus terisi.** Tuliskan nilai produksi primer pada setiap triwulan sesuai lokasi budidaya dalam ribuan rupiah.

402. Target/Perkiraan Produksi Tahun Berikutnya

Tuliskan target produksi yang diharapkan oleh perusahaan pada tahun berikutnya dalam satuan yang sesuai jenis tanaman (lihat lampiran 4).

BLOK V. Upah/Gaji dan Tenaga Kerja

Jika perusahaan mengusahakan lebih dari satu jenis tanaman hortikultura maka tuliskan banyaknya pekerja dan upah/gaji dari **seluruh jenis tanaman**.

Rincian 501-503 :

Kolom (3), (5) : Tuliskan banyaknya pekerja tetap dan tidak tetap pada tanggal 31 Desember untuk masing-masing kategori pekerja dan jenis kelamin.

Kolom (4), (6) : Tuliskan besarnya upah/gaji yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun barang selama setahun (Januari-Desember) untuk masing-masing kategori pekerja dan jenis kelamin.

Kolom (7), (8) : Kolom (7) adalah hasil penjumlahan kolom (3) dan (5), kolom (8) adalah hasil penjumlahan kolom (4) dan (6).

Kol (7) = Kol (3) + Kol (5)

Kol (8) = Kol (4) + Kol (6)

Rincian 504-507 :

Kolom (2) : Tuliskan besarnya upah/gaji/kompensasi lainnya **pekerja harian lepas/borongan** yang berupa uang selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Kolom (3) : Tuliskan jumlah upah/gaji/kompensasi lainnya **pekerja harian lepas/borongan** yang berupa barang selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Kolom (4) : **Kol (4) = Kol (2) + Kol (3)**

BLOK VI. CATATAN

Beri catatan/penjelasan yang diperlukan dalam pengisian dokumen ini.



BLOK VII. KETERANGAN PENCACAHAN

Tuliskan nama pencacah, tanggal pelaksanaan pencacahan, nomor HP/Telepon pencacah, tanda tangan pencacah, nama pemeriksa, tanggal pelaksanaan pemeriksaan, nomor HP/Telepon pemeriksa, dan tanda tangan pemeriksa.

BLOK VIII. Pengesahan

Blok ini merupakan pernyataan dari pihak perusahaan tentang kebenaran isian dokumen. Beri tanda tangan dan tuliskan nama jelas pejabat yang berwenang melakukan pengesahan dan stempel perusahaan.



4.3 Pengisian Daftar VN-HORTI

Daftar ini digunakan untuk memperoleh data mengenai luas tanaman, jumlah tanaman, produksi, dan tenaga kerja perusahaan hortikultura berbadan hukum. Keterangan yang dikumpulkan dalam VN-HORTI dibagi ke dalam 8 blok, yaitu :

- Blok I : Keterangan Tempat.
- Blok II : Keterangan Umum NRT
- Blok III : Keterangan Usaha Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
- Blok IV : Keterangan Usaha Tanaman Sayuran/Buah-buahan Semusim, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka
- Blok V : Upah/Gaji dan Tenaga Kerja
- Blok VI : Catatan
- Blok VII : Keterangan Pencacahan
- Blok VIII : Pengesahan

Kode Identitas NRT Hortikultura (KIN) diisi oleh BPS.

BLOK I. Pengenalan Tempat

101. Nama NRT Hortikultura

Isikan nama usaha NRT hortikultura yang resmi digunakan usaha NRT.

Rincian 101a : Tuliskan alamat lengkap usaha NRT hortikultura yang biasa digunakan dalam surat menyurat melalui pos, beserta kode pos, nomor telepon, alamat e-mail dan nomor faksimili.

Rincian 101b-101e dan 101g : Tuliskan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, serta satuan lingkungan setempat (SLS) dimana perusahaan hortikultura berada.

Isian kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan satuan lingkungan setempat dalam kotak **diisi oleh BPS**.

Rincian 101f : Nomor Blok Sensus diisi oleh BPS



102. Nama Penanggung Jawab Usaha

Tuliskan nama penanggung jawab NRT hortikultura.

- Rincian 102a : Lingkari kode "1" jika penanggung jawab berjenis kelamin laki-laki dan lingkari kode "2" jika perempuan. Isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.
- Rincian 102b : Tuliskan umur penanggung jawab. Umur didasarkan pada ulang tahun terakhir.
- Rincian 102c : Isikan nomor telepon/HP penanggung jawab yang bisa dihubungi.

BLOK II. Keterangan Umum NRT

- Rincian 201 : Lingkari salah satu kode kondisi NRT yang sesuai dan isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.
- Jika rincian 201 berkode 1, lanjut ke rincian selanjutnya. Selain kode 1, langsung ke blok VI. CATATAN.**
- Rincian 202 : Lingkari salah satu kode status NRT yang sesuai kemudian isikan kode yang dilingkari di dalam kotak yang tersedia.
- Rincian 203 : Tuliskan luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan **semua jenis komoditas hortikultura** yang diusahakan baik yang ditanam secara tunggal maupun tumpang sari dalam m².
- Rincian 204 :
- Kolom (1) : Tuliskan seluruh jenis tanaman hortikultura **tahunan**, tanaman hortikultura **semusim**, tanaman **hias** dan tanaman **biofarmaka** yang (lihat lampiran 4).
- Isian kode** jenis tanaman dalam kotak **diisi oleh BPS.**
- Kolom (2) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (2) harus terisi.** Isikan kode "1" pada kotak jika jenis usaha adalah budidaya, kode "2" jika perbenihan atau kode "3" jika jenis usaha adalah budidaya dan perbenihan.
- Kolom (3) : **Jika R204 kolom (2) berkode 2 atau 3**, tuliskan nilai produksi dari usaha perbenihan dalam ribuan rupiah.

Nilai produksi yang diisikan hanya **nilai produksi untuk usaha perbenihan**, nilai produksi dari usaha budidaya tidak dimasukkan.



BLOK III. Keterangan Usaha Tanaman Buah- Buahan dan Sayuran Tahunan

- Kolom (1) : Tuliskan jenis tanaman buah-buahan dan sayuran **tahunan** (lihat lampiran 4) yang diusahakan oleh usaha NRT. Jika tanaman hortikultura tidak tercantum pada lampiran 4 pada buku atau halaman 4 pada daftar VP-HORTI, maka tuliskan nama jenis tanaman sesuai jawaban responden.
- Isian **kode jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan** dalam kotak **diisi oleh BPS**.
- Kolom (2) : Tuliskan jumlah tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember sesuai jenis tanaman dalam satuan pohon/rumpun.
- Kolom (3) : Tuliskan jumlah tanaman produktif yang **sedang menghasilkan** pada tanggal 31 Desember sesuai lokasi budidaya dalam satuan pohon/rumpun.
- Kolom (4) : Tuliskan jumlah tanaman produktif yang sedang **tidak** menghasilkan pada tanggal 31 Desember sesuai lokasi budidaya dalam satuan pohon/rumpun.
- Kolom (5) : Tuliskan jumlah tanaman tua/rusak pada tanggal 31 Desember sesuai jenis tanaman dalam satuan pohon/rumpun.
- Kolom (6) : **Jika kolom (3) terisi, kolom (6) harus terisi** Tuliskan banyaknya produksi primer selama satu tahun (Januari-Desember) sesuai jenis tanaman dalam kg.

Bentuk produksi primer dan satuan produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan terdapat pada lampiran 4

- Kolom (7) : **Jika kolom (6) terisi, kolom (7) harus terisi.** Tuliskan nilai produksi primer selama satu tahun (Januari-Desember) sesuai jenis tanaman dalam ribuan rupiah.
- Kolom (8) : Tuliskan persentase produksi pada setiap triwulan.
- Kolom (9) : Isikan lokasi dari budidaya utama masing-masing jenis tanaman.
- Kolom (10) : Tuliskan target/perkiraan produksi yang diharapkan oleh usaha hortikultura lainnya pada tahun berikutnya sesuai jenis tanaman dalam kg.

BLOK IV. Keterangan Usaha Tanaman Sayuran/Buah Semusim, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka



- Kolom (1) : Tuliskan jenis tanaman sayuran/buah-buahan **semusim**, tanaman **hias**, dan tanaman **biofarmaka** (lihat lampiran 4) yang diusahakan oleh usaha NRT. Jika tanaman hortikultura tidak tercantum pada lampiran 4 pada buku atau halaman 4 pada daftar VP-HORTI, maka tuliskan nama jenis tanaman sesuai jawaban responden.
- Isian **kode jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan** dalam kotak **diisi oleh BPS**.
- Kolom (2) : Tuliskan luas tanam sesuai jenis tanaman dalam satuan Ha. Jika dalam satu tahun melakukan lebih dari satu kali tanam maka jumlahkan luasnya.
- Kolom (3) : Tuliskan luas panen habis sesuai jenis tanaman dalam satuan Ha. Jika dalam satu tahun melakukan lebih dari satu kali panen habis maka jumlahkan luasnya.
- Kolom (4) : Tuliskan luas panen belum habis pada 31 Desember sesuai jenis tanaman dalam satuan Ha.
- Kolom (5) : **Jika kolom (3) atau kolom (4) terisi, kolom (5) harus terisi.** Tuliskan satuan berdasarkan kode satuan produksi yang sesuai dengan jenis tanaman yang diusahakan.
- Kolom (6) : **Jika kolom (5) terisi, kolom (6) harus terisi.** Tuliskan banyaknya produksi primer selama satu tahun (Januari-Desember) sesuai jenis tanaman.

Bentuk produksi primer dan satuan produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan terdapat pada lampiran 4

- Kolom (7) : **Jika kolom (6) terisi, kolom (7) harus terisi.** Tuliskan nilai produksi primer selama satu tahun (Januari-Desember) sesuai jenis tanaman dalam ribuan rupiah.
- Kolom (8) : Tuliskan persentase produksi pada setiap triwulan.
- Kolom (9) : Isikan kode lokasi budidaya utama dari masing-masing jenis tanaman.
- Kolom (10) : Tuliskan target/perkiraan produksi yang diharapkan oleh perusahaan pada tahun berikutnya sesuai jenis tanaman dalam satuan yang sesuai (lihat lampiran 4).

BLOK V. Upah/Gaji dan Tenaga Kerja

Jika perusahaan mengusahakan lebih dari satu jenis tanaman hortikultura maka tuliskan banyaknya pekerja



dan upah/gaji tenaga kerja dari **seluruh jenis tanaman**.

Kolom (3) :

Rincian 501-503 : Tuliskan banyaknya pekerja pada tanggal 31 Desember untuk masing-masing kategori pekerja dan jenis kelamin.

Kolom (4) :

Rincian 501 : Tuliskan besarnya upah/gaji yang dibayarkan selama satu tahun (Januari-Desember) untuk pekerja dibayar dan jenis kelamin.

BLOK VI. CATATAN

Beri catatan/penjelasan yang diperlukan dalam pengisian dokumen ini.

BLOK VII. KETERANGAN PENCACAHAN

Isikan nama pencacah, tanggal pelaksanaan pencacahan, nomor HP/Telepon pencacah, tanda tangan pencacah, nama pemeriksa, tanggal pelaksanaan pemeriksaan, nomor HP/Telepon pemeriksa, dan tanda tangan pemeriksa.

BLOK VIII. Pengesahan

Blok ini merupakan pernyataan dari pihak usaha NRT tentang kebenaran isian dokumen. Bubuhkan tanda tangan dan nama jelas pejabat yang berwenang melakukan pengesahan dan stempel usaha NRT.

5.1 Umum

- Periksalah terlebih dahulu isian pada Blok Catatan, mungkin terdapat isian/keterangan yang berguna dalam membantu kegiatan pemeriksaan.
- Telitilah apakah angka atau kata-kata telah ditulis dengan jelas dan mudah dibaca serta telah diisi tepat pada kotak/kolom yang sesuai.
- Telitilah apakah angka yang ditulis merupakan bilangan bulat. Jika tidak, perlu dilakukan pembulatan statistik (telah dijelaskan pada awal bab IV).

5.2 Pemeriksaan Daftar VP-HORTI

BLOK I. Pengenalan Tempat

101. Nama Perusahaan Hortikultura

Periksa apakah nama perusahaan sudah terisi.

Rincian 101a-101h : Periksa apakah rincian alamat lengkap perusahaan, nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, nomor blok sensus, SLS, nama *contact person*, jabatan, dan kontak (HP/telepon/*email*) yang dapat dihubungi terisi dan sudah benar.

102. Nama Kantor Pusat

Jika rincian 203 berkode 2 (Perusahaan merupakan kantor cabang), maka rincian 102 harus terisi. Jika berkode 1, maka rincian 102 harus kosong.

Rincian 102a-102c : Jika rincian 102 terisi, periksa apakah rincian alamat lengkap kantor pusat, nama provinsi, dan kabupaten/kota terisi dan sudah benar

103. Nama Grup Perusahaan

Jika perusahaan merupakan perusahaan afiliasi yang berada dalam suatu sistem perusahaan induk atau merupakan bagian dari suatu grup perusahaan, maka rincian 103 harus terisi. Periksa apakah alamat yang diisi sudah terisi, lengkap, dan jelas.



BLOK II. Keterangan Umum Perusahaan

- Rincian 201 : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 6. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.
- Jika rincian 201 berkode 1, lanjut ke rincian selanjutnya. Selain kode 1, langsung ke blok VI. CATATAN.**
- Rincian 202 : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 8. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.
- Rincian 203 : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 atau 2. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.
- Rincian 204 : Periksa apakah rincian sudah terisi. Luas lahan harus dalam m². Periksa apakah isian sudah ditulis dengan jelas dan merupakan bilangan bulat. Jika bukan bilangan bulat, maka isian perlu mengikuti kaidah pembulatan statistik yang dijelaskan.
- Rincian 205 : Periksa apakah rincian terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 atau 2. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.
- Rincian 206a : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 atau 2. Periksa apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.
- Rincian 206b : **Jika rincian 206a berkode 1, salah satu rincian 206b harus terisi.** Jika berkode 2, maka rincian ini tidak terisi.
- Rincian 207 : Periksa apakah rincian terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 atau 2. Periksa apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.
- Rincian 208 :
- Kolom (1) : **Minimal terisi 1 jenis tanaman.** Periksa apakah kode sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).
- Kolom (2) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (2) harus terisi.** Isian pada kotak harus berkode 1 atau 2. Jika kolom (2) berkode 1 (mempunyai registrasi kebun hortikultura) maka isian masa berlaku harus terisi. Periksa apakah isian masa berlaku sudah dalam bulan dan tahun.
- Kolom (3) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (3) harus terisi.** Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 3.

Kolom (4) : **Jika kolom (3) berkode 2 atau 3, kolom (4) harus terisi.** Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

BLOK III. Keterangan Usaha Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

Periksa apakah jenis tanaman pada bagian kanan atas terdapat pada rincian 208 kolom (1). **Jika rincian 208 kolom (1) terisi jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, blok III harus terisi.** Periksa apakah kode sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).

301. Luas dan Jumlah Tanaman Akhir Tahun menurut Tahun Tanam

Kolom (1) : **Minimal terisi 1 baris.**

Kolom (2) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (2) harus terisi.**

Kolom (3) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (3) harus terisi.** Periksa apakah isian sudah dalam bilangan bulat.

302. Jumlah Tanaman dan Produksi Primer menurut Lokasi Budi Daya

Kolom (1) : **Minimal terisi 1 lokasi.** Periksa apakah rincian nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan terisi dan sudah benar.

Kolom (3)-(5) : **Jika kolom (1) terisi, minimal salah satu dari kolom (3), (4), atau (5) harus terisi.** Periksa apakah isian sudah dalam bilangan bulat.

Kolom (6) : Periksa apakah isian sudah dalam bilangan bulat. Jika tidak, bulatkan sesuai ketentuan pembulatan. Periksa apakah satuannya sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).

Kolom (7) : **Jika kolom (6) terisi, kolom (7) harus terisi.** Jika kolom (6) tidak terisi, kolom (7) tidak terisi. Periksa apakah nilai sudah wajar dengan cara membagi nilai (kolom 7) dengan banyaknya (kolom 6) sehingga diperoleh harga per kg. Cocokkan harga per kg ini dengan harga setempat. Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

303. Target/Perkiraan Produksi Tahun Berikutnya

Periksa apakah rincian sudah terisi.

BLOK IV. Keterangan Usaha Sayuran/Buah Semusim, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka

Periksa apakah jenis tanaman pada bagian kanan atas terdapat pada rincian 208 kolom (1). **Jika rincian 208 kolom (1) terisi jenis tanaman sayuran/buah semusim, tanaman hias dan tanaman biofarmaka.** Periksa apakah kode sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).



401. Lokasi, Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Primer

Kolom (1) : **Minimal terisi 1 lokasi.** Periksa apakah rincian nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan terisi dan sudah benar.

Kolom (3), (4), (5) : **Jika kolom (1) terisi, minimal salah satu dari kolom (3), (4), atau (5) ada isian.** Luas dalam m².

Kolom (6) : **Jika kolom (7) terisi, kolom (6) harus terisi.** Jika kolom (7) tidak terisi, kolom (6) juga tidak terisi. Periksa apakah isian kode satuan telah sesuai dengan jenis tanaman yang diusahakan (lihat lampiran 4). Berikut ini kode satuan produksi menurut jenis tanaman yang terdapat pada lampiran 4.

Jenis Tanaman	Satuan	Kode Satuan
Buah-buahan tahunan	Kg	1
Buah-buahan semusim	kg	1
Sayuran tahunan	Kg	1
Sayuran semusim	Kg	1
Tanaman obat/biofarmaka	Kg	1
Tanaman hias		
- Anggrek, anyelir, cordyline, dracaena, gerbera, heliconia, krisan, mawar, pakis.	Pohon	2
	Tangkai	3
- Melati	Kg	1
	Pohon	2
- Anthurium bunga	tangkai	3
- Adenium, aglaonema, anthurium daun, bamboo hias, bunga matahari, bougainvillea, caladium, euphorbia, ixora, kembang sepatu, pacar air, palem, philodendron, sansivera	Pohon	2



Kolom (7) : **Jika kolom (4), (5), dan (6) terisi, kolom (7) harus terisi.** Jika kolom (4), (5), dan (6) tidak terisi, kolom (7) juga tidak terisi. Periksa apakah isian sudah dalam bilangan bulat. Jika tidak, bulatkan sesuai ketentuan pembulatan.

Kolom (8) : **Jika kolom (7) terisi, kolom (8) harus terisi.** Jika kolom (7) tidak terisi, kolom (8) juga tidak terisi. Periksa apakah nilai sudah wajar dengan cara membagi nilai (kolom 8) dengan banyaknya (kolom 7) sehingga diperoleh harga per satuan. Cocokkan harga per satuan ini dengan harga setempat. Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

402. Target/Perkiraan Produksi Tahun Berikutnya

Periksa apakah rincian sudah terisi. Jika Rincian 402 kolom produksi terisi maka satuan produksi harus terisi. Jika rincian 402 kolom produksi tidak terisi maka satuan produksi harus tidak terisi. Pastikan kode satuan produksi sesuai dengan jenis tanaman.

BLOK V. Upah/Gaji dan Tenaga Kerja

Rincian 501-503 :

Kolom (3) : **Minimal salah satu baris kolom (3) harus terisi.**

Kolom (4) : **Jika kolom (3) terisi, kolom (4) harus terisi.** Periksa kewajaran isian upah/gaji per orang dengan cara membagi kolom (4) dengan kolom (3). Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

Kolom (6) : **Jika kolom (5) terisi, kolom (6) harus terisi.** Periksa kewajaran isian upah/gaji per orang dengan cara membagi kolom (6) dan kolom (5). Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

Kolom (7) : **Kol (7) = Kol (3) + Kol (5)**

Kolom (8) : Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

Kol (8) = Kol (4) + Kol (6)

Rincian 504-507 :

Kolom (2) dan (3) : Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

Kolom (4) : Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.



$$\text{Kol (4)} = \text{Kol (2)} + \text{Kol (3)}$$

BLOK VII. CATATAN

Periksa apakah ada informasi yang diperlukan untuk pemeriksaan lebih lanjut.

BLOK VIII. KETERANGAN PENCACAHAN

Rincian 1- 8 : Periksa apakah isian sudah lengkap dan jelas.



5.3 Pemeriksaan Daftar VN-HORTI

BLOK I. Pengenalan Tempat

101. Nama NRT Hortikultura

Periksa apakah nama NRT sudah terisi.

Rincian 101a-101g : Periksa apakah rincian alamat lengkap, nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan SLS terisi dan sudah benar.

102. Nama Penanggung Jawab Usaha

Periksa apakah nama penanggung jawab usaha sudah terisi.

Rincian 102a : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 atau 2. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.

Rincian 102b-102c : Periksa apakah rincian umur dan nomor telepon yang bisa dihubungi sudah terisi.

BLOK II. Keterangan Umum NRT

Rincian 201 : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 6. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.

Jika rincian 201 berkode 1, lanjut ke rincian selanjutnya. Selain kode 1, langsung ke blok VI. CATATAN.

Rincian 202 : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 3. Periksa juga apakah isian pada kotak sudah sama dengan kode yang dilingkari.

Rincian 203 : Periksa apakah rincian 203 sudah terisi. Luas lahan harus dalam m². Periksa apakah isian sudah ditulis dengan jelas dan merupakan bilangan bulat. Jika bukan bilangan bulat, maka isian perlu mengikuti kaidah pembulatan statistik yang dijelaskan.

Rincian 204 :

Kolom (1) : **Minimal terisi 1 jenis tanaman.** Periksa apakah kode sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).

Kolom (2) : **Jika kolom (1) terisi, kolom (2) harus terisi.** Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 3.

Kolom (3) : **Jika kolom (2) berkode 2 atau 3, kolom (3) harus terisi.** Periksa apakah isian



sudah dalam ribuan rupiah.

BLOK III. Keterangan Usaha Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

Kolom (1) : Periksa apakah jenis tanaman yang dituliskan terdapat pada rincian 204 kolom (1) dan apakah kode sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).

Jenis tanaman yang diisikan pada kolom (1) adalah jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

Kolom (2)-(4) : **Jika kolom (1) terisi maka minimal salah satu dari kolom (2), (3), atau (4) ada isian.** Periksa apakah isian dalam bilangan bulat.

Kolom (5) : **Jika kolom (3) terisi, kolom (5) harus terisi.** Jika kolom (3) tidak terisi, kolom (5) juga tidak terisi. Periksa apakah isian dalam bilangan bulat. Jika tidak, bulatkan sesuai ketentuan pembulatan. Periksa apakah satuannya sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).

Kolom (6) : **Jika kolom (5) terisi, kolom (6) harus terisi.** Jika kolom (5) tidak terisi, kolom (6) juga tidak terisi. Periksa apakah nilai sudah wajar dengan cara membagi nilai (kolom 6) dengan banyaknya (kolom 5) sehingga diperoleh harga per kg. Cocokkan harga per kg ini dengan harga setempat. Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

Kolom (7) : Periksa apakah rincian sudah terisi. Isian pada kotak harus berkode 1 sampai dengan 5.

Kolom (8) : Periksa apakah rincian sudah terisi.

BLOK IV. Keterangan Usaha Tanaman Sayuran/Buah-Buahan Semusim, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka

Kolom (1) : Periksa apakah jenis tanaman yang dituliskan terdapat pada rincian 204 kolom (1) dan apakah kode sudah sesuai dengan jenis tanaman (lihat lampiran 4).

Jenis tanaman yang diisikan pada kolom (1) adalah jenis tanaman Sayuran/Buah-Buahan Semusim, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka.

Kolom (2), (3), (4) : **Jika kolom (1) terisi, minimal salah satu dari kolom (2), (3), dan (4) ada isian.** Luas dalam Ha.

Kolom (5) : **Jika kolom (6) terisi, kolom (5) harus terisi.** Jika kolom (6) tidak terisi, kolom (5) juga tidak terisi. Periksa apakah isian kode satuan telah sesuai dengan jenis



tanaman yang diusahakan (lihat lampiran 4). Berikut ini kode satuan produksi menurut jenis tanaman yang terdapat pada lampiran 4.

Jenis Tanaman	Satuan	Kode Satuan
Buah-buahan tahunan	Kg	1
Buah-buahan semusim	kg	1
Sayuran tahunan	Kg	1
Sayuran semusim	Kg	1
Tanaman obat/biofarmaka	Kg	1
Tanaman hias		
- Anggrek, anyelir, cordyline, dracaena, gerbera, heliconia, krisan, mawar, pakis.	Pohon	2
	Tangkai	3
- Melati	Kg	1
	Pohon	2
- Anthurium bunga	tangkai	3
- Adenium, aglaonema, anthurium daun, bamboo hias, bunga matahari, bougenvillea, caladium, euphorbia, ixora, kembang sepatu, pacar air, palem, philodendron, sansivera	Pohon	2

Kolom (6) : **Jika kolom (5) terisi, kolom (6) harus terisi.** Jika kolom (5) tidak terisi, kolom (6) juga tidak terisi. Periksa apakah isian dalam bilangan bulat. Jika tidak, bulatkan sesuai ketentuan pembulatan.

Kolom (7) : **Jika kolom (6) terisi, kolom (7) harus terisi.** Jika kolom (6) tidak terisi, kolom (7) juga tidak terisi. Periksa apakah nilai sudah wajar dengan cara membagi nilai (kolom 7) dengan banyaknya (kolom 6) sehingga diperoleh harga per satuan. Cocokkan harga per satuan ini dengan harga setempat. Periksa apakah



isian sudah dalam ribuan rupiah.

Kolom (8) : Periksa apakah rincian sudah terisi. Penjumlahan presentase produksi dari triwulan I-IV harus 100%.

Kolom (9) : Periksa apakah rincian sudah terisi.

Kolom (10) : Periksa apakah rincian sudah terisi. Target produksi terisi harus sesuai dengan kode satuan produksi dari jenis tanaman yang diusahakan.

BLOK V. Upah/Gaji dan Tenaga Kerja

Rincian 501-502 :

Kolom (3) : **Minimal salah satu baris kolom (3) harus terisi.**

Kolom (4) : Periksa kewajaran isian upah/gaji per orang dengan cara membagi kolom (4) dan kolom (3). Periksa apakah isian sudah dalam ribuan rupiah.

Rincian 503 : **R503 = R501 + R502** untuk masing-masing jenis kelamin.

BLOK VII. CATATAN

Periksa apakah ada informasi yang diperlukan untuk pemeriksaan lebih lanjut.

BLOK VIII. KETERANGAN PENCACAHAN

Rincian 1- 8 : Periksa apakah isian sudah jelas.

6.1 Tahapan Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan daftar Survei Perusahaan Hortikultura dan Survei Usaha hortikultura lainnya (NRT) meliputi penerimaan dokumen, penyuntingan dan penyandian (*editing and coding*), dan imputasi data.

1. Penerimaan Dokumen

Setiap dokumen perusahaan hortikultura yang diterima akan dicatat, selanjutnya dibuat rekapitulasi penerimaan dokumen pada periode-periode tertentu. Dari rekapitulasi tersebut dapat dilihat perbandingan antara realisasi jumlah perusahaan hortikultura dengan target jumlah perusahaan hortikultura.

2. *Editing dan Coding*

Editing dan coding dilakukan sejak di Kabupaten/Kota oleh petugas pemeriksa. *Editing dan coding* yang dilakukan berpedoman kepada Bab V buku pedoman ini.

3. Entry Data

Entry data dilakukan di BPS Provinsi menggunakan program komputer yang ada.

4. Tabulasi

Setelah selesai menginput data, BPS Pusat melakukan tabulasi. Tabulasi tersebut menjadi dasar informasi umum mengenai hasil SPH yang dilakukan BPS.



PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA

7

Publikasi Survei Perusahaan Hortikultura dan Survei Usaha hortikultura lainnya (NRT) diterbitkan setiap tahun. Data yang disajikan adalah data tahun sebelumnya. Informasi yang disajikan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Informasi yang dapat diperoleh dari publikasi Survei Perusahaan Hortikultura dan Survei Usaha hortikultura lainnya (NRT) yaitu :

- Banyaknya perusahaan hortikultura menurut provinsi, badan hukum, dan kelompok tanaman.
- Banyaknya Usaha hortikultura lainnya (NRT) menurut provinsi, bentuk izin usaha, dan kelompok tanaman.
- Direktori Perusahaan Hortikultura Berbadan Hukum.
- Direktori Usaha hortikultura lainnya (NRT) .



Lampiran 1. Kuesioner VP-Horti

Lampiran 2. Kuesioner VN-HORTI



Lampiran 3. Daftar Kode Jenis Tanaman

Tanaman Sayuran

No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas	No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas
1	01219.13.000	Andewi	36	01219.05.000	Kenikir
2	01211.00.000	Asparagus	37	01510.01.000	Kentang
3	01235.01.004	Bligo	38	01239.06.000	Kluwih
4	01254.01.001	Bawang Bakung	39	01709.03.000	Koro Benguk
5	01253.01.000	Bawang Bombay	40	01709.03.000	Koro Karatok
6	01254.02.001	Bawang daun	41	01709.03.000	Koro Pedang / Kara
7	01254.02.003	Bawang Kucai	42	01212.00.000	Kubis
8	01253.02.000	Bawang Merah	43	01213.01.000	Kubis Bunga
9	01254.01.002	Bawang Prei	44	01212.00.012	Kubis Tunas
10	01252.00.000	Bawang Putih	45	01235.01.002	Labu Putih
11	01215.00.000	Bayam	46	01235.01.002	Labu Putih / Air
12	01801.01.000	Bit	47	01235.01.003	Labu Siem
13	01239.08.000	Blimbing Wuluh	48	01251.02.000	Lobak
14	01213.02.000	Brokoli	49	01239.05.000	Melinjo
15	01239.02.000	Bustru	50	01232.00.000	Mentimun
16	01231.01.001	Cabai Merah	51	01239.02.000	Oyong / Gambas
17	01231.02.000	Cabai Rawit	52	01231.01.003	Paprika
18	01319.26.000	Gandaria	53	01239.03.003	Pare belut
19	01219.12.000	Genjer	54	01239.03.000	Paria
20	01122.05.000	Jagung baby	55	01219.04.000	Parsley
21	01122.04.001	Jagung Manis	56	01239.01.000	Petai
22	01270.00.000	Jamur	57	01219.02.001	Petsai / sawi putih
23	01270.00.001	Jamur kancing/champignon	58	01233.00.005	Ranti
24	01270.00.003	Jamur kuping	59	01259.01.000	Rebung
25	01270.00.002	Jamur Merang	60	01219.02.000	Sawi
26	01270.00.005	Jamur shitake	61	01219.04.000	Seledri
27	01270.00.006	Jamur tiram	62	01219.10.000	Semanggi
28	01239.04.000	Jengkol	63	01214.01.001	Slada
29	01702.00.000	Kacang Babi	64	01214.01.002	Slada Air
30	01701.03.000	Kacang Bogor	65	01233.00.000	Terong
31	01241.02.000	Kacang Buncis	66	01234.00.000	Tomat
32	01242.00.000	Kacang Kapri	67	01235.01.005	Waluh
33	01241.01.000	Kacang Panjang	68	01251.01.000	Wortel
34	01219.01.000	Kangkung	69	01701.02.000	Kacang Merah
35	01219.11.000	Katuk	70	01231.01.000	Cabe Besar

Tanaman Buah-buahan

No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas	No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas
1	01311.00.000	Alpukat	31	01314.00.000	Kurma
2	01330.00.000	Anggur	32	01319.22.000	Lechi
3	01351.00.000	Apel	33	01319.14.000	Lengkeng
4	01319.01.000	Belimbing	34	01319.29.000	Lobi-lobi
5	01356.00.003	Biwa	35	01316.00.000	Mangga
6	01319.23.000	Blewah	36	01319.16.000	Manggis
7	01359.02.000	Bidara	37	01319.21.000	Markisa
8	01319.31.000	Buah Naga	38	01229.00.000	Melon
9	01319.33.000	Buah Negeri	39	01319.27.000	Menteng
10	01319.17.000	Buah Nona	40	01319.37.000	Mundu
11	01359.03.000	Buni	41	01319.38.000	Nam-nam
12	01319.12.000	Cempedak	42	01319.11.000	Nangka
13	01319.24.000	Ceremai	43	01318.00.000	Nenas
14	01359.01.000	Delima	44	01317.01.000	Pepaya
15	01319.07.000	Duku	45	01312.01.000	Pisang
16	01319.04.000	Durian	46	01319.03.000	Rambutan
17	01319.26.000	Gandaria	47	01319.39.000	Rukem
18	01319.19.000	Gowok	48	01319.10.000	Salak
19	01319.05.002	Jambu air	49	01319.06.000	Sawo
20	01319.05.001	Jambu Biji	50	01221.00.000	Semangka
21	01319.05.003	Jambu Bol	51	01319.02.000	Sirsak
22	01324.00.000	Jeruk	52	01344.00.000	Stroberi
23	01321.00.000	Jeruk besar	53	01319.13.000	Sukun
24	01319.25.000	Juwet	54	01233.00.009	Terong Brastagi
25	01319.34.000	Kapulasan	55	01232.00.002	Mentimun Suri
26	01319.36.000	Kawista	56	01319.35.000	Matoa
27	01316.00.006	Kebembem	57	01319.40.000	Kepel
28	01319.18.000	Kecapi	58	01319.25.000	Duwet
29	01319.15.000	Kedondong			
30	01319.30.000	Kesemek			



Tanaman Biofarmaka

No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas	No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas
1	01690.01.011	Dlingo	12	01930.01.011	Mangkudu
2	01657.00.000	Jahe	13	01930.04.023	Sambiloto
3	01499.02.000	Jojoba	14	01930.04.020	Sereh
4	01653.02.000	Kapulaga	15	01930.04.021	Sirih
5	01219.09.000	Kemangi	16	01690.01.005	Temu giring
6	01690.01.001	Kencur	17	01690.01.009	Temu ireng
7	01690.01.002	Kunyit	18	01690.01.010	Temu kunci
8	01690.01.007	Lempuyang pahit	19	01690.01.004	Temulawak
9	01690.01.003	Lengkuas	20	01930.04.022	Wijaya kusuma
10	01930.04.024	Lidah buaya	21	01930.04.004	Keji Beling
11	01930.01.012	Mahkota dewa			

Tanaman Hias

No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas	No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas
1	01962.01.005	Aeradachnis	59	01962.02.030	Lilin Emas
2	03249.02.039	Akalipa	60	01962.02.001	Mawar
3	01929.00.001	Agave	61	01962.02.005	Melati
4	01962.02.022	Alamanda	62	01962.02.031	Melati Gambir Hutan
5	01962.02.019	Alpinia	63	01962.02.032	Melati Kosta
6	01962.02.034	Alstromeria	64	03249.03.002	Mirten
7	01962.01.000	Anggrek	65	01962.01.031	Mokara
8	01962.02.010	Anyelir	66	03249.02.023	Monstra
9	01962.01.020	Aglaoenema	67	01930.04.019	Oxalys
10	01962.01.004	Aranda	68	01962.02.033	Pacar Air
11	01215.99.001	Amaranthus	69	01657.00.001	Pacing
12	01962.01.007	Ascocenda	70	03249.02.021	Pakis Haji
13	03249.02.012	Bahagia	71	03249.02.022	Paku-pakuan
14	03249.02.013	Bambu Hias	72	03249.02.024	Palm Jepang
15	03249.02.014	Bambu Kuning	73	03249.02.025	Palm Kuning
16	03249.02.015	Beringin	74	03249.02.026	Palm Merah
17	01962.02.018	Bunga Bakung	75	03249.02.027	Palm Waregu

18	01962.02.021	Bunga Bakor	76	01929.00.006	Pandanus
19	01962.02.009	Bunga Kertas	77	01962.02.039	Pentas
20	01930.06.002	Bunga Matahari	78	03249.02.028	Peperonia

Tanaman Hias

No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas	No.	Kode KBKI 2012	Jenis Komoditas
21	01962.02.020	Bunga Pukul Empat	79	01962.02.040	Patrea
22	01962.02.035	Bunga Tasbeh	80	01962.02.012	Pisang-pisangan
23	01962.02.036	Calistemon	81	03249.02.029	Pisang hias
24	01962.01.008	Catleya	82	03249.02.030	Poho Dollar
25	01962.02.037	Celosia	83	03249.02.031	Ponix
26	03241.00.001	Cemara Irian	84	03249.02.032	Pteris
27	03241.00.002	Cemara Laut	85	03249.02.033	Pakis-pakistan
28	03241.00.003	Cemara Susun	86	01962.01.027	Pedang-pedangan
29	01930.01.011	Ciplukan	87	03249.02.034	Polyscias
30	01962.02.038	Crosandra	88	01962.02.041	Rose Bombay
31	03249.02.005	Cactus	89	03249.04.001	Rumput Embun
32	03249.04.008	Cyperus	90	03249.04.002	Rumput Golf
33	01930.04.016	Cocor Bebek	91	03249.04.003	Rumput Grenting
34	01962.01.025	Cordylene	92	03249.04.004	Rumput Jarum
35	03249.02.016	Daun Beludru	93	03249.04.005	Rumput Manila
36	01962.01.022	Dendron	94	03249.04.006	Rumput Paitan
37	03249.02.011	Drasena	95	03249.04.007	Rumput Peking
38	03249.02.017	Fitonia	96	03249.02.035	Scindapsus
39	01962.02.023	Gipsophila	97	03249.02.036	Sirih-sirihan
40	01962.02.014	Gladiol	98	01962.02.006	Sedap Malam
41	01961.03.048	Hoya	99	01962.02.002	Seruni
42	01962.02.015	Hebras	100	01962.01.024	Soka
43	03249.02.018	Ivy	101	01962.02.042	Solidago
44	01930.04.018	Jawer Kotok	102	01962.02.043	Spathiphyllum
45	01962.02.024	Kalla Lili	103	01962.02.044	Stefanut
46	01962.02.011	Kamboja Jepang	104	03249.02.037	Suplir
47	03249.02.019	Kastuba	105	01962.02.045	Tembelekan
48	01962.02.013	Kecombrang	106	01962.02.046	Teratai
49	03249.02.020	Kedondong Laup	107	03249.02.037	Talas-talasan
50	01962.02.025	Kembang Kenap	108	03249.02.038	Typa
51	01962.02.026	Kembang Nona Makan Sirih	109	01962.01.006	Vanda
52	01962.02.007	Kembang Sepatu	110	01962.02.047	Verbena
53	01962.02.027	Kembang sungsang	111	01962.02.048	Yacobinia
54	01962.02.028	Kembang Telang	112	01962.01.019	Anthurium Bunga
55	01219.05.000	Kenikir	113	01962.01.026	Diffenbachia



56	01962.01.030	Kolojengking	114	01962.01.028	Anthurium Daun
57	03249.02.003	Kuping gajah	115	01962.01.029	Caladium
58	01962.02.029	Lantana			

Lampiran 4. Daftar Kode Jenis Tanaman

Jenis Tanaman, Bentuk Produksi Primer, dan Satuan Produksi

Jenis Tanaman	Bentuk Produksi	Satuan	Jenis Tanaman	Bentuk Produksi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buah-buahan Tahunan			Terung	Buah segar	kg
Alpukat	Buah segar	kg	Tomat	Buah segar	kg
Anggur	Buah segar	kg	Wortel	Umbi dengan	kg
Apel	Buah segar	kg	Sayuran semusim lainnya	Sayuran segar	kg
Belimbing	Buah segar	kg	Tanaman Hias		
Buah Naga	Buah segar	kg	Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	pohon
Duku/Langsar/Kokosan	Buah segar	kg	Aglaonema	Pohon	pohon
Durian	Buah segar	kg	Anggrek	Bunga potong	tangkai
Jambu Air	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Jambu Biji	Buah segar	kg	Anthurium Bunga	Bunga potong	tangkai
Jeruk Siam/Keprok	Buah segar	kg	Anthurium Daun	Pohon	pohon
Lengkeng	Buah segar	kg	Anyelir	Bunga potong	tangkai
Mangga	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Manggis	Buah segar	kg	Bambu Hias	Rumpun	pohon
Markisa/Konyal	Buah segar	kg	Bunga Matahari	Pohon	pohon
Matoa	Buah segar	kg	Bougenvillea spp	Pohon	pohon
Nangka/Cempedak	Buah segar	kg	Caladium	Pohon	pohon
Nenas	Buah segar dengan	kg	Cordyline	Daun potong	tangkai
Pepaya	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Pisang	Buah segar dengan	kg	Dracaena	Daun potong	tangkai
Rambutan	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Salak	Buah segar	kg	Euphorbia	Pohon	pohon
Sawo	Buah segar	kg	Gerbera (Herbras)	Bunga potong	tangkai
Sirsak	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Sukun	Buah segar	kg	Heliconia (Pisang-pisangan)	Bunga potong	tangkai
Terong Brastagi	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Buah-buahan tahunan lainnya	Buah Segar	kg	Ixora (Soka)	Pohon	pohon
Buah-buahan Semusim			Kembang Sepatu	Pohon	pohon
Melon	Buah Segar	kg	Krisan	Bunga potong	tangkai
Semangka	Buah Segar	kg		Pohon	pohon
Stroberi	Buah Segar	kg	Mawar	Bunga potong	tangkai



Jenis Tanaman	Bentuk Produksi	Satuan	Jenis Tanaman	Bentuk Produksi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buah-buahan semusim lainnya	Buah Segar	kg		Pohon	pohon
Sayuran Tahunan			Melati	Bunga	kg
Melinjo	Buah segar	kg		Pohon	pohon
Petai	Buah segar	kg	Pacar Air	Pohon	pohon
Sayuran tahunan lainnya	Buah segar	kg	Pakis	Bunga potong	tangkai
Sayuran Semusim				Pohon	pohon
Bawang Daun	Daun segar	kg	Palem	Pohon	pohon
Bawang Kucai	Daun segar	kg	Phylodendron	Pohon	pohon
Bawang Merah	Umbi kering dengan daun	kg	Sansiviera (Pedang-pedangan)	Rumpun	rumpun
Bawang Putih	Umbi kering dengan daun	kg		Pohon	pohon
Bayam	Sayuran segar	kg	Tanaman hias lainnya		
Buncis	Polong basah	kg	Tanaman Obat/Biofarmaka		
Brokoli	Sayuran segar	kg	Brotowali	Daun	kg
Cabai Besar	Buah segar	kg	Dlingo/Dringo	Rimpang	kg
Cabai Rawit	Buah segar	kg	Jahe	Rimpang	kg
Jamur	Sayuran segar	kg	Kapulaga	Biji	kg
Kacang Merah	Polong basah	kg	Kemangi	Daun	kg
Kacang panjang	Polong basah	kg	Kencur	Rimpang	kg
Kangkung	Sayuran segar	kg	Kumis Kucing	Daun	kg
Kentang	Umbi basah	kg	Kunyit	Rimpang	kg
Ketimun	Buah segar	kg	Laos/Lengkuasa	Rimpang	kg
Kubis	Daun krop	kg	Lempuyang	Rimpang	kg
Labu Air	Buah segar	kg	Lidah Buaya	Daun	kg
Labu Siam	Buah segar	kg	Mahkota Dewa	Buah	kg
Lobak	Umbi dengan daun	kg	Mengkudu/Pace	Buah	kg
Oyong/gambas	Buah segar	kg	Temuireng	Rimpang	kg
Paprika	Buah segar	kg	Temukunci	Rimpang	kg
Petsai/Sawi	Sayuran segar	kg	Temulawak	Rimpang	kg
Slada	Sayuran segar	kg	Tanaman Obat Lainnya		



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jalan dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710 Indonesia

Telp.: 021 3841195, 3842508, 3810281-4, Fax: 021 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id